

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA LUMBANDOLOK
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH
ROMAITO NASUTION
NIM: 0102162029**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA LUMBANDOLOK
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

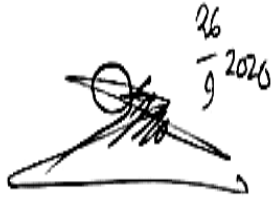
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH

**ROMAITO NASUTION
NIM: 0102162029**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



**Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007**

Pembimbing II



**Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor :Istimewa

Medan, 3 Oktober 2020

Lampiran : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Romaito Nasution

Dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Romaito Nasution, 0102162029, yang berjudul: Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqashah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih wassalam.

Pembimbing I



Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Pembimbing II



Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR

Skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” oleh ROMAITO NASUTION, NIM 0102162029, telah selesai disidangkan pada tanggal 18 Maret 2020.

Medan 9 Juli 2020

Penguji I



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga
NIP. 1974408072006041001

Penguji II



Dra. Hj. Mutiawati, MA
NIP.196911081994032003

Penguji III



Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Penguji IV



Kamalia, M.Hum
NIP. 197508162003122003

Mengetahui

An Dekan
Ketua Jurusan BPI

Dr. Saiful Muddin Nasution, M.Ag
NIP. 19601208 200701 1 037



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romaito Nasution

Nim : 0102162029

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan. Maka gelar dan ijazah dari universitas batal saya terima.

Medan, 29 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

 **Romaito Nasution**
0102162029

ABSTRAK

Nama : Romaito Nasution
Nim : 0102162029
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Pembimbing I : Dr. Zainun, MA
Pembimbing II : Kamalia, M.Hum

Skripsi ini berjudul “Peran tokoh masyarakat dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berupa pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan memakai narkoba. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah kontrol diri yang lemah, Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya kasih sayang orangtua, status ekonomi orangtua rendah, dan di lingkungan masyarakat tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya dan adanya tempat-tempat yang tidak baik dan melawan norma. Adapun peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan pencegahan preventif yaitu memberikan penyuluhan, mengikuti pengajian ataupun kegiatan-kegiatan fositif lainnya. Sedangkan pendekatan refresif dengan memberikan sanksi kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Adapun pendekatan secara kuratif adalah cara didikan orangtua terhadap anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa Dinul Islam kepermukaan bumi ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah, do'a dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa buat kedua orangtua saya, Bapak Hotmatua Nasution dan ibu Suleha terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, motivasi dan materi

yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Buat saudara-saudara saya, kakak Ika Sandra Dewi S.Pd.,M.Pd, kakak Helsa Nasution S.Sos.I.,M.Pd, kakak Amelina S.E, Milna Sari, Kenny Pratama Nasution, Idan Syahri Nasution, Dauny Refsa Nasution dan Hamlan Nasution yang telah banyak memberikan dukungan, dan motivasi dan doa kepada penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan para wakil Rektor UIN Sumatera Utara. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Para Wakil Dekan I, II, dan III dan Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Dr. Zainun, MA selaku pembimbing I, Ibu Kamalia, M.Hum selaku pembimbing II.
6. Kepada sahabat-sahabat terbaikku Wahdana Bakda Dabutar, Putri Dalilah, Atika Ananda Sani yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2016 khususnya BPI-B yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan proposal penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan Penyuluhan Islam. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2020

Romaito Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	13
A. Tokoh Masyarakat.....	13
B. Remaja.....	14
1. Pengertian Remaja	14
2. Tugas-Tugas Masa Perkembangan Remaja	14
C. Perilaku Menyimpang.....	16
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	16

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang pada Remaja.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Remaja.....	19
4. Teori Perilaku Menyimpang	22
5. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
B. Temuan Khusus.....	35
1. Bentuk-bentuk Perilaku menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	35
2. Faktor–faktor Terjadinya Peilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten	

Mandailing Natal.....	40
3. Peran Tokoh Masyarakat untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	52
4. Pembahasan.....	58
a. Bentuk-bentuk Perilaku menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	58
b. Faktor–faktor Terjadinya Peilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	58
c. Peran Tokoh Masyarakat untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	60
d. Kendala yang Dihadapi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	63
BAB V PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA	68
DOKUMENTASI	70
PEDOMAN WAWANCARA.....	72

RIWAYAT HIDUP	75
SURAT RISET	76
SURAT BALASAN RISET	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang dapat mengganggu masyarakat karena tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi, Perilaku menyimpang merupakan suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat seperti melanggar etika, keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Perilaku menyimpang adalah masalah psikologi yang ditunjukkan dengan berulang-ulangnya suatu perilaku tertentu yang melanggar norma-norma, ataupun kebiasaan yang ada dalam masyarakat sehingga perilaku ataupun tingkah laku tersebut mengganggu fungsi kehidupan yang kuat sehingga perilaku menyimpang ini adalah perilaku ataupun perbuatan yang bermasalah. Perilaku bermasalah yaitu suatu bentuk tingkah laku yang mengganggu fungsi kehidupan orang lain, sehingga terjadinya kesulitan dalam beradaptasi atau pun menyesuaikan dengan lingkungan.

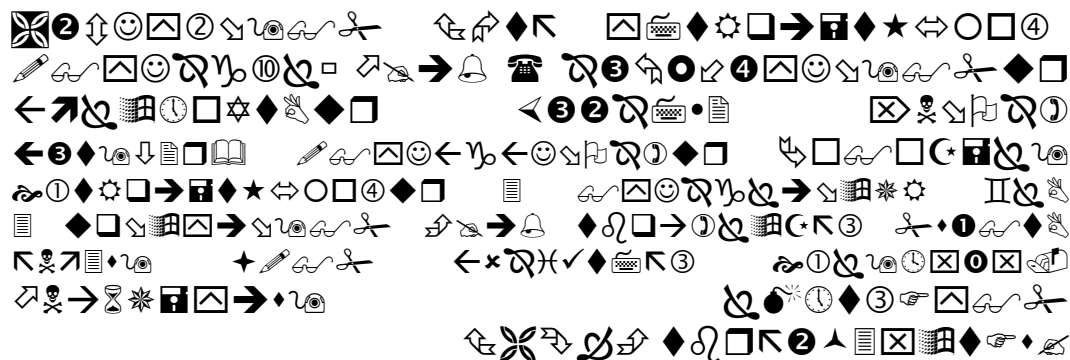
Tindakan, tingkah laku manusia mempunyai aturan ataupun norma sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam masyarakat itu sendiri. Akan tetapi masih banyak atau sering kita jumpai perilaku yang tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang remaja merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam

masyarakat. Jadi, masalah ini harus diatasi karena mengganggu kedamaian dan ketertiban masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh banyak orang yang berkaitan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja seperti faktor keluarga yaitu remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang sehat atau kurang harmonis lebih mempengaruhi anak atau remaja dalam melakukan perilaku menyimpang dari pada anak atau remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Keluarga yang kurang harmonis ini adalah seperti keluarga tidak utuh atau tidak normal (*broken home*), kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak banyak waktu untuk mengawasi atau membimbing anaknya, kurangnya komunikasi orangtua terhadap anak, perceraian orangtua dan lain sebagainya.

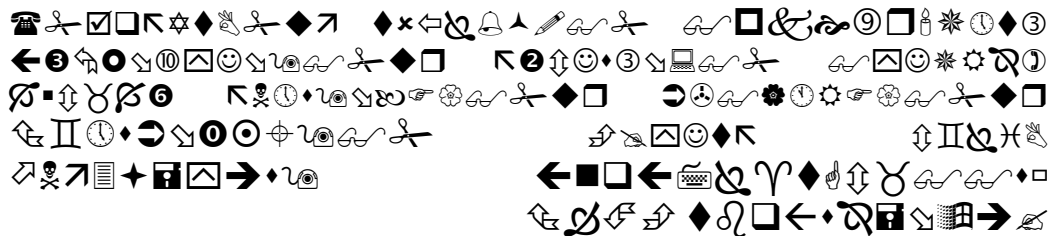
Terdapat juga faktor lain yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan, media massa seperti film, televisi sangat mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang, misalnya kurangnya uang saku yang diberikan oleh orangtua kepada anak sehingga membuat anak melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Masa remaja yaitu masa untuk menunjukkan keberadaan dirinya dan masa mencari identitas. Sebagian remaja melakukan perilaku menyimpang agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat itu sendiri. Perilaku yang dilakukan remaja itu ada yang bersifat positif dan ada juga yang melakukan tindakan negatif yang membuat resah masyarakat, misalnya mencuri barang, mabuk-mabukan, menyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, menonton video porno, kebut-kebutan dan sebagainya. Apalagi zaman sekarang, banyak remaja yang berjudi, pergaulan bebas, mabuk-mabukan yang dapat merusak diri dan masyarakat. Perbuatan atau pun tingkah laku tersebut sangat dilarang oleh agama seperti yang ada dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 219:



Artinya :Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Segala minuman yang memabukkan.

Dan ayat lain juga dijelaskan tentang hal tersebut. Firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 90:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Berdasarkan dua ayat diatas dapat dijelaskan bahwa melakukan sesuatu yang dilarang agama merupakan dosa besar seperti halnya minum-minuman keras, berjudi serta perbuatan dan perilaku yang lainnya yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta masyarakat. Tindakan-tindakan negatif tersebut dikatakan sebagai perilaku menyimpang remaja atau bisa disebut juga dengan kenakalan remaja. Karena kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut apabila terus dibiarkan akan dapat berdampak negatif dan membahayakan bagi remaja yang berperilaku menyimpang, keluarga maupun orang lain. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab semua pihak baik remaja itu sendiri, keluarga maupun masyarakat untuk mencegah perbuatan dan perilaku remaja yang menyimpang tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak agar kejadian seperti ini tidak terjadi dan dapat diatasi sehingga tidak mengganggu masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orangtua dan masyarakat untuk mencegah perilaku menyimpang

remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orangtua dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Sebagai tokoh masyarakat sangat berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki wibawa yang dihormati, dihargai dan disegani dalam masyarakat dan diharapkan mampu mencegah terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat dengan memberikan pembinaan, bimbingan, arahan kepada remaja untuk menghindari perilaku menyimpang.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah (1) preventif yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan ajakan. Contohnya melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan (2) tindakan represif yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan penyimpangan sosial berupa denda, ganti rugi dan lain-lain (3) tindakan kuratif yaitu memberikan penyadaran kepada para pelaku yang melakukan perilaku menyimpang agar dapat menyadari kesalahannya dan mampu memperbaikinya menjadi lebih baik¹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih banyak terdapat perilaku

¹ M. Alias, Fatmawati & Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS, 2013, hlm. 2-3.

menyimpang yang dilakukan remaja. Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok mengalami peningkatan dan sekarang sudah ada sekitar 40 persen remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Penyimpangan yang dilakukan para remaja tidak bersifat biasa saja seperti bolos sekolah, merokok, kebut-kebutan di jalan, nongkrong di suatu tempat hingga larut malam, berjudi, mencuri, memakai narkoba dan mabuk-mabukan serta pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana peran Tokoh Masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai acuan ataupun sumbangan kepada mahasiswa, orangtua, ataupun tokoh masyarakat yang ingin mengkaji lebih dalam terkait tentang perilaku menyimpang remaja.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan solusi ataupun alternatif bagi tokoh masyarakat dalam mengendalikan tercegahnya perilaku menyimpang pada remaja. Dan

sebagai saran dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja khususnya di Desa Lumban Dolok.

- b. Sebagai masukan bagi orangtua maupun masyarakat supaya lebih peduli ataupun memberikan waktu yang cukup untuk mengawasi anaknya.
- c. Sebagai bahan untuk memenuhi pengetahuan maupun wawasan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang memiliki tempat yang berbeda.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan interpretasi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa batasan, seperti:

1. Peranan dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.² Sedangkan tokoh masyarakat adalah orang yang sangat penting ataupun berpengaruh dalam suatu masyarakat yang diharapkan mampu dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat tersebut.

Jadi, menurut peneliti tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan penting dan masyarakat yang mampu mencegah

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 482.

timbulnya masalah-masalah yang ada dalam masyarakat itu sendiri khususnya mampu mencegah timbulnya perilaku menyimpang pada remaja.

2. Perilaku menyimpang adalah masalah psikologi yang dilakukan dengan berulang-ulangnya suatu perilaku ataupun tertentu yang melanggar norma yang ada dalam masyarakat sehingga perilaku tersebut mengganggu fungsi kehidupan yang kuat dan mengganggu kedamaian dan ketertiban sehingga perilaku menyimpang ini merupakan perilaku ataupun tindakan yang bermasalah. Perilaku bermasalah yaitu suatu bentuk perilaku ataupun perbuatan yang mengganggu fungsi kehidupan orang lain, sehingga terjadinya kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungan.

Jadi, perilaku menyimpang yang dimaksud peneliti adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang apabila perbuatan tersebut dapat melanggar nilai-nilai, kebiasaan ataupun norma yang ada dalam masyarakat yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Remaja adalah masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Terjadinya perubahan-perubahan baik perubahan fisik, emosional pada remaja terjadi pada umur 11 tahun dan 12 tahun.³

Jadi, pengertian remaja yang dimaksud peneliti adalah masa remaja mengalami perubahan baik perubahan fisik, emosional, maupun psikososial. Jadi, pada masa remaja ini adalah masa seseorang mencari jati dirinya.

³ Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), hlm 203.

F. Kajian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang akan penulis teliti, maka peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nailul Husnul Khotimah berjudul “Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan”. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi berupa mencuri, merokok, membolos, minuman keras, berbohong, pornografi, seks diluar nikah, dan lain sebagainya. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan pada remaja adalah faktor keluarga dan individu. Upaya pencegahannya adalah menggunakan tindakan refresif, kuratif, refresif ataupun rehabilitasi. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian Nailul Husnul Khotimah adalah penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan Nailul Husnul Khotimah menggunakan pendekatan studi kasus.
2. Penelitian yang ditulis oleh Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas”. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, dan juga mengetahui peran orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja

tersebut. Perbedaan penelian saya dengan Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman adalah saya menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman berfokus pada fenomena kenakalan remaja yang menjurus kepada tindak kriminal.

3. Penelitian oleh M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria berjudul “ Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya”. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja seperti merokok, judi bliriar dan pergaulan bebas. Faktor yang menyebabkannya adalah faktor diri sendiri dan keluarga. Peran tokoh masyarakat untuk mengatasi penyimpangan remaja dengan melakukan tindakan preventif, kuratif dan refresif. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria adalah penelitian saya tidak hanya berfokus pada ustadz saja akan tetapi berfokus juga kepada Kepala Desa dan juga orangtua.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam membahas penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu yaitu bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teoritis yang membahas tentang pengertian perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor terjadinya perilaku menyimpang, dan peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

Bab tiga yaitu metodologi penelitian yang membahas tentang kajian terdahulu, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat yaitu pembahasan dan hasil penelitian yang membahas tentang data ataupun informasi yang ditemukan peneliti dilapangan seperti bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di desa Lumban Dolok, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok, dan peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok.

Bab lima yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan atau saran dari penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap penting dan disegani ataupun dihargai oleh masyarakat. Tokoh masyarakat diharapkan bisa mencegah terjadinya perilaku ataupun perbuatan yang melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Tokoh masyarakat memiliki sifat tanggung jawab yang tercermin dalam diri tokoh masyarakat itu sendiri karena menjadi contoh ataupun acuan bagi masyarakat yang diharapkan dapat mewujudkan keinginan-keinginan masyarakat ataupun tidak timbulnya masalah-masalah di dalam masyarakat itu sendiri khususnya penyimpangan sosial pada remaja. Tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki peranan penting dalam suatu masyarakat yang memiliki kemampuan ataupun keahlian mencegah timbulnya masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri dan mampu membawa seseorang kearah yang lebih baik. jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dari tokoh masyarakat disini adalah membimbing, membina, mengarahkan, ataupun mengajak anggota masyarakatnya kearah yang lebih baik.⁴

⁴ M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, hlm 4-5.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut bahasa latin remaja yaitu *adolescence* yang artinya “tumbuh”. Sedangkan menurut istilah *adolescence* yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Hurlock masa remaja dibagi dua masa yaitu masa remaja awal dengan usia 12 sampai 17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia 16 sampai 18 tahun. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja awal dengan masa remaja akhir berbeda karena transisi perkembangan masa remaja akhir sudah mendekati masa dewasa.⁵ Sedangkan Konopka membagi masa remaja menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal (usia 12 hingga 15 tahun), remaja madya (usia 15 hingga 18 tahun), dan remaja akhir (usia 19 hingga 22 tahun).

Salzman menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap menuju kearah kemandirian dan tidak tergantung lagi terhadap orangtua, perenungan dirinya, minat seksual dan perhatiannya terhadap nilai-nilai estetika dan moral.⁶

Pada masa remaja banyak sekali terjadi perubahan baik perubahan secara fisik maupun perubahan psikologis. Berikut perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, yaitu:

⁵ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm 206.

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm 240.

- a) Adanya peningkatan emosional pada remaja. Pada masa remaja sudah memiliki kemandirian dan tidak tergantung lagi terhadap orangtua maupun orang lain dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.
- b) Adanya perubahan fisik seperti adanya perubahan tinggi badan, bentuk badan dan juga berat badan. Perubahan fisik pada remaja dapat berpengaruh terhadap konsep diri pada remaja itu sendiri.
- c) Perubahan nilai, yaitu yang mereka anggap penting pada masa anak-anak tidak penting lagi karena sudah menuju dewasa.
- d) Bersikap *ambivalen*, yaitu satu sisi remaja menginginkan kebebasan tapi merasa takut dengan kebebasan ini karena sudah memiliki tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.⁷

2. Tugas-tugas Masa Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan individu karena masa remaja adalah masa transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan adanya perubahan baik secara fisik maupun mental. Masa remaja ditandai dengan:

- a. Memiliki sikap kemandirian dan tidak tergantung lagi terhadap orangtua.
- b. Adanya perubahan terhadap minat-minat seksualitas remaja.
- c. Mulai memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan moral.

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 235-236.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut William Kay sebagai berikut:

- a. Menerima perubahan fisiknya
- b. Memiliki kemandirian emosional
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi dengan orang lain.
- d. Memiliki kepercayaan diri yang baik dan mampu menerima dirinya sendiri.
- e. Memiliki kontrol diri yang baik

Menurut Pikunas bahwa tujuan tugas-tugas perkembangan remaja dibagi kedalam sembilan kategori, yaitu kematangan emosional, memiliki kontrol diri yang baik, adanya kematangan intelektual, minat-minat seksualitas, memilih karir dan pekerjaan, menggunakan waktu dengan baik, meliki tujuan hidup dan mampu mengenal dirinya dengan baik.⁸

C. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang melanggar aturan yang bertentangan dengan norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu perilaku menyimpangan primer dan perilaku menyimpang sekunder. Perilaku menyimpang primer adalah suatu perilaku menyimpang yang

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 238.

sifatnya hanya sementara atau tidak dilakukan secara terus-menerus dan masih bisa ditoleransi oleh masyarakat seperti melanggar lalu lintas, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku menyimpang sekunder adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan secara berulang kali dan tidak bisa ditoleransi oleh masyarakat seperti narkoba, minuman keras, pelacur, menjambret, tawuran, merampok dan lain sebagainya.⁹

Remaja yang melakukan kejahatan dan melakukan perilaku yang melanggar aturan merupakan orang yang tidak mampu mengedalikan dirinya, memiliki kontrol diri yang lemah, suka meremehkan orang lain, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri.¹⁰ Dikatakan sebagai perilaku menyimpang ketika perilaku seseorang tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap dirinya maupun orang lain. Dikatakan sebagai menyimpang jika perilaku ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut melanggar norma-norma, kebiasaan, atauran atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.¹¹ Perilaku menyimpang merupakan perilaku atau tingkah laku yang kacau menyebabkan remaja kelihatan gugup dan berperilaku tidak kontrol. Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang.¹²

⁹ Sudarmi Su'ud, *Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi kasus pada masyarakat Boepinang, Bombana)*, Selami IPS Edisi Nomor 34 Vol 1 Tahun XVI, 2011, hlm 37.

¹⁰ Sudarmi Su'ud, *Remaja dan Perilaku Menyimpang*, hlm. 37.

¹¹ J. Dewi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 18.

¹² Astiwi Kurniati, *Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Islam*, Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, hlm 21.

Menurut sosiolog Kartono perilaku menyimpang adalah karena adanya gejala penyakit sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial yang mengakibatkan tingkah laku atau perilaku menyimpang remaja semakin berkembang. Perilaku menyimpang merupakan suatu perbuatan atau perilaku remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang mengakibatkan terjadinya tindakan kriminal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak diwarisi akan tetapi perilaku menyimpang tersebut dipelajari dari proses interaksi dengan orang lain baik melalui lingkungan keluarga, teman sepergaulan dan lain sebagainya.¹³

2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang pada Remaja

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada dalam masyarakat yaitu:

- a) Narkoba
- b) Berjudi
- c) Tawuran
- d) Minuman keras
- e) Seks di luar nikah

¹³ Astiwi Kurniati, *Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Islam*, hlm. 21.

f) Kriminalitas.¹⁴

Kartini Kartono menjelaskan bahwa wujud dari perilaku *delikuen* yaitu:

- a) Kebut-kebutan di jalan yang dapat mengganggu ketertiban lalu lintas.
- b) Ugal-ugalan yang dapat meresahkan masyarakat sekitar.
- c) Perkelahian
- d) Bolos sekolah
- e) Mabuk-mabukan atau pergaulan bebas
- f) Keriminalitas seperti mencuri, merampok, menjambret dan lain sebagainya.
- g) Menyalahgunakan narkotika
- h) Berjudi
- i) Dan lain sebagainya.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Remaja

Terbentuknya perilaku menyimpang pada remaja dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan. Aspek pertama yaitu kepribadian seperti keyakinan, harapan dan nilai individual. Aspek kedua yaitu lingkungan tempat remaja tinggal seperti lingkungan keluarga dan teman sepergaulan.

¹⁴ Nunung Sri Rochningsi, *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada perilaku menyimpang remaja*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol 2 (1), 2014, hlm 61.

¹⁵ Nunung Sri Rochningsih, *Dampak Pergeseran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja*, hlm 62.

Aspek ketiga adalah sistem perilaku yang dipilih remaja dalam berperilaku.¹⁶

Berikut faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang, yaitu:

- a. Keluarga yang kurang harmonis (seperti perceraian orangtua, perselisihan antar keluarga, dan lain-lain).
- b. Keterbatasan ekonomi
- c. Salah pergaulan (bergaul dengan teman yang melanggar norma)
- d. Pengangguran
- e. Fornografi
- f. Dijualbelikannya obat-obat terlarang.
- g. Sikap orangtua yang buruk terhadap anak.¹⁷

Menurut B Simanjuntak sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang remaja yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja, antara lain:

- 1) Cacat fisik
- 2) Pembawaan yang negatif
- 3) Tidak seimbang pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan

¹⁶ Nindya dan Margaretha R, *Hubungan Antara Kekerasan Emosional pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol 1 (2), 2012, hlm 3.

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 225.

- 4) Memiliki kontrol diri yang lemah
- 5) Tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baik dan kreatif.¹⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Lingkungan Keluarga
 - a. Keterbatasan ekonomi keluarga
 - b. Tidak disiplin
 - c. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang orangtua
 - d. Ketenangan emosional masih kurang
 - e. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak
 - f. Keluarga kurang harmonis
 - g. Memiliki kebiasaan yang buruk.
- 2) Lingkungan Sekolah
 - a. Guru bersifat *reject* (menolak)
 - b. Sekolah atau guru yang mendisiplinkan anak dengan cara yang monoton, tanpa menghiraukan perasaan yang dialami anak.

¹⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan resolisasi*, Cet. Ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 124.

- c. Suasana sekolah buruk, hal ini menimbulkan anak suka membolos dari sekolah, malas belajar, melawan peraturan yang ada atau melawan guru, meninggalkan sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

- a. Tidak melindungi dan mempedulikan kepentingan anak.
- b. Tidak adanya kesempatan anak dalam melaksanakan kehidupan sosial.
- c. Adanya tempat atau tingkah laku yang melawan norma.¹⁹

4. Teori Perilaku Menyimpang Remaja

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dari teori perilaku menyimpang. Adapun teori perilaku menyimpang yaitu:

a. Teori Biologi

Teori biologi yaitu suatu perilaku menyimpang yang ada hubungannya dengan keadaan biologis individu seperti cacat pada tubuh, tipe atau bentuk tubuh (gemuk-kurus) dan lain sebagainya.

b. Teori Psikologi

Teori psikologi merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh gangguan psikologis atau penyakit mental. Adapun faktor yang

¹⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm 106-107.

menyebabkannya adalah motivasi, sikap yang salah, intelegensi, emosi yang tidak terkontrol, kepribadian dan lain sebagainya.²⁰

c. Teori sosialisasi

Teori sosialisasi yaitu terbentuknya perilaku menyimpang di dapatkan melalui proses sosialisasi. Adapun proses sosialisasi yang di maksud yaitu:

- 1) Adanya rasa inferior seperti cacat fisik, kurangnya informasi yang di dapatkan sehingga terjadinya proses sosialisasi yang tidak sempurna.
- 2) Tinggal di lingkungan yang banyak terjadi penyimpangan.
- 3) Bergaul dengan teman yang melakukan penyimpangan.

d. Teori Anomie

Teori anomie yaitu terbentuknya perilaku menyimpang karena tidak adanya norma, nilai-nilai, atau pedoman yang dapat dipelajari dan dipegang oleh anggota masyarakatnya.²¹

²⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm 25-26.

²¹ Wayan Gede Hedwinusana, *Kontrobusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Sisingaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 1 (1). 2013.

5. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja yaitu:

- a. Memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma.
- b. Memberikan penyadaran terhadap remaja dengan cara membicarakannya dengan orangtua remaja tersebut.
- c. Melaporkan remaja yang melakukan penyimpangan kepada yang berwenang agar diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatannya.²²

Sudarto menjelaskan bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja, dapat dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu:

- a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebelum penyimpangan tersebut terjadi. Tindakan secara preventif dilakukan melalui bimbingan, penyuluhan, serta arahan kepada remaja.

²² Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resolialisasi*, hlm. 134.

b. Tindakan secara Represif

Tindakan represif yaitu tindakan yang dilakukan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada remaja yang melakukan penyimpangan.²³

Sanksi yaitu memberikan hukuman, beban ataupun penderitaan kepada remaja yang melanggar norma, aturan, ataupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Adapun macam-macam sanksi yaitu:

- 1) Sanksi ekonomi yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan dikenakan ganti rugi ataupun denda berupa uang dan lain-lain.
- 2) Sanksi fisik, yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan dikenakan hukuman seperti dicambuk, dipukul, dan sebagainya.
- 3) Sanksi psikologis, yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan diberikan hukuman seperti dipermalukan di depan umum, di ejek, dan sebagainya.²⁴

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan sosial yang bertujuan untuk memberikan

²³ M. Alias, Fatmawati & Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, hlm 2.

²⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, hlm 135.

penyadaran kepada individu yang melakukan penyimpangan supaya menyadari kesalahannya dan mampu mengulangi lagi perbuatannya.²⁵ Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja antara lain:

1. Lingkungan keluarga
 - a. Menciptakan keluarga yang harmonis
 - b. Memberikan kesempatan pada remaja untuk melaksanakan kehidupan sosialnya.
 - c. Orangtua seharusnya menjadi teladan yang baik buat anak-anaknya.
2. Lingkungan sekolah
 - a. Menegakkan disiplin sekolah
 - b. Adanya kerja sama antara masyarakat dengan lingkungan sekolah supaya masyarakat dapat melaporkan remaja yang melakukan penyimpangan di luar sekolah seperti minuman keras, merokok, dan lain sebagainya.
 - c. Membuat peraturan yang adil.
3. Lingkungan Masyarakat
 - a. Menegur remaja yang melakukan penyimpangan sosial.

²⁵ M. Alias. Fatmawati & Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, hlm 2-4.

- b. Masyarakat harus menjadi teladan yang baik bagi remaja.
- c. Melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan positif dilingkungan tempat tinggal.²⁶

²⁶ Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Jurnal Sosio Informa Vol (1) 2, 2015, hlm 135-136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena ataupun kejadian dalam konteks sosial dengan adanya proses interaksi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena ataupun kejadian yang diteliti.²⁷

Jadi, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian ataupun menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu. Peneliti menyusun dan mengelompokkan dengan awal tentang fenomena, peristiwa, kejadian, agar memahami apa yang dikatakan oleh informan, memaparkan apa adanya berdasarkan fakta yang sebenarnya dari data yang diperoleh.²⁸

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 18.

²⁸ Asih Menanti, *Penelitian Ekspresmen (Sebuah Pengantar)*, (Medan: Asih Menanti, 2013), hlm. 22.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui terkait tentang keadaan dan kondisi wilayah tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait tentang masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah tokoh masyarakat atau masyarakat (Kepala Desa, Ketua Lingkungan, ustadz, anggota masyarakat) yang ada di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel Informan Peneliti

Nama Informan	Jabatan	Alasan Pemilihan Informan
Zulhakim Hasibuan	Kepala Desa	Sebagai Kepala Desa Lumban Dolok yang lebih mengetahui permasalahan permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut dan lebih mengetahui cara mengatasi perilaku menyimpang pada remaja.
Puli	Tokoh Agama (Ustadz)	Tokoh Agama yang sangat berperan dalam masyarakat, pengurus mesjid, iman, khotib, ceramah dan berpengaruh dalam acara-acara keagamaan yang diadakan dalam masyarakat.
Solat Tua	Ketua Lingkungan 3	Ketua lingkungan yang sangat berperan dalam masyarakat khususnya lingkungan 3 dan aktif dalam menanggulangi perilaku menyimpang dengan memperhatikan perilaku masyarakat yang menyimpang dan memberikan sanksi kepada yang melanggar aturan.
Abdul Habib	Masyarakat	Anggota masyarakat yang mengetahui terkait tentang perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok.
Lanlan	Ketua Pengajian Desa Lumban Dolok	Anggota masyarakat yang mengetahui terkait tentang perbuatan atau perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok dan sebagai penggerak acara-acara keagamaan untuk menanggulangi perilaku menyimpang.
Hotmatua	Masyarakat	Anggota masyarakat yang mengetahui terkait tentang perbuatan atau perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok.
Suleha	Masyarakat	Anggota masyarakat yang mengetahui terkait tentang perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data tersebut didapatkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa apa yang disampaikan oleh informan penelitian, dan ada juga data tambahan seperti dokumen.²⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian untuk mendapatkan data ataupun informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui data dokumentasi atau buku-buku yang ada kaitannya dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data terkait tentang permasalahan penelitian. Ada tiga cara peneliti dalam megumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi, yaitu untuk mendapatkan data ataupun informasi terkait tentang permasalahan penelitian, peneliti melakukan pengamatan ke tempat atau ke

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 25.

³⁰ Juiansyah Noor, *Metodeogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138

lokasi penelitian. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian di Desa Lumban Dolok untuk mengamati gambaran umum tentang perilaku menyimpang remaja. Dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian maka peneliti dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³¹ Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memerlukan beberapa sumber yang terisi dari Kepala Desa, Kepala Lingkungan, Ustadz ataupun masyarakat. Adapun yang diwawancarai adalah terkait tentang perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok dan cara pencegahan perilaku menyimpang tersebut.
3. Dokumentasi, yaitu cara peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, atau dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode

³¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 83.

ini berfungsi untuk mengetahui letak geografis serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung terkait tentang perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data.³² Dalam penelitian kualitatif, ada tiga unsur dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses menganalisis data dengan cara memperpendek, menyederhanakan, ataupun membuang hal-hal yang tidak penting sehingga dapat dibuat kesimpulan.
2. Sajian data, yaitu menggambarkan suatu informasi dengan teratur sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian tersebut. Tujuan sajian data ini, agar peneliti atau pembaca mudah memahaminya.
3. Kesimpulan, yaitu ringkasan data-data yang didapatkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan, maka peneliti dengan mudah memahami isi penelitian tanpa harus membaca seluruh isi penelitian.³³

³² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 91.

³³ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm 139-140.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui data, bahwa Desa lumban Dolok berdiri pada tahun 1600 yang dinamai dengan kampung Hotalobu dan pada tahun 1826 diganti dengan Desa Lumban Dolok. Adapun jumlah penduduk Desa Lumban Dolok sebanyak 4.914 jiwa, yang terdiri dari 6 lingkungan. Pekerjaan mayoritas adalah petani. Agama yang dianut adalah agama Islam.

Tabel 1 : Sarana Pendidikan

Nama Pendidikan	Jumlah
PAUD	2
SD/MI	4
Tahfizd	1
MDA	1

Tabel 2: Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Jumlah
Mesjid	2
Mushollah	6

Tabel 3: Struktur organisasi pemerintahan Desa lumban dolok

Nama	Jabatan
Zulhakim Hasibuan	Kepala Desa
Baginda	Sekretaris
Gumul	Bendahara
Ali Nuddin	Ketua Lingkungan 1
Sangkut	Ketua Lingkungan 2
Solat Tua	Ketua Lingkungan 3
Marsamin	Ketua Lingkungan 4
Nari	Ketua Lingkungan 5
Muktar	Ketua Lingkungan 6

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nalal

Banyak sekali bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang membuat resah masyarakat, misalnya mencuri, menyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, minum-minuman keras, berjudi dan lain-lain. Berdasarkan dengan hasil observasi ataupun wawancara peneliti terhadap informan, ada berbagai macam bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, seperti:

a. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan suatu perilaku menyimpang yang tentunya merugikan pelakunya maupun masyarakat. Pergaulan bebas tersebut identik dengan remaja sebagai pelakunya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya remaja melakukan perilaku menyimpang adalah faktor keluarga

yaitu remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang sehat ataupun kurang harmonis. Keluarga yang kurang bahagia ini adalah seperti keluarga tidak normal atau berantakan (*broken home*), kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak banyak waktu untuk mengawasi atau membimbing anaknya, kurangnya komunikasi orangtua terhadap anak, perceraian orangtua dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hotmatua dan ibu Suleha bahwa pergaulan bebas di Desa Lumban Dolok sudah sangat memprihatinkan. Contoh pergaulan bebas yang dilakukan remaja yaitu pacaran di tempat-tempat umum ataupun sudah berani pengang-pegangan tangan di depan orang-orang lain. Akan tetapi pergaulan bebas yang dilakukan para remaja tidak hanya sekedar pacaran saja, akan tetapi sudah banyak yang hamil luar nikah. Jadi, pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di desa Lumban Dolok sudah tergolong berat karena sudah banyak remaja yang hamil di luar nikah.³⁴

b. Berjudi

Berjudi merupakan salah satu perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh para remaja. Dampak negatif pada judi yaitu dapat merusak perekonomian keluarga karena dapat dipahami bahwa perjudian ini adalah penyakit sosial yang memiliki sifat adiktif (kecanduan) rasa ingin terus

³⁴ Wawancara dengan bapak Hotmatua dan ibu Suleha, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

melakukan kembali dan mengulang lagi. Selanjutnya perjudian dapat menimbulkan masalah dalam keluarga karena tidak hanya berpengaruh pada perekonomian keluarga yang mengarah kepada penurunan, dan dapat merusak mental pada remaja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Solat Tua bahwa salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok adalah berjudi. Mayoritas remaja yang melakukan perjudian di Desa Lumban Dolok adalah remaja yang pengangguran atau tidak bersekolah. Karena di Desa Lumban Dolok sudah banyak sekali tempat-tempat perkumpulan remaja seperti warung kopi ataupun dikebun-kebun yang menyebabkan remaja semakin banyak melakukan perilaku menyimpang seperti berjudi. Jadi, untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut, maka masyarakat harus mengawasi ataupun memantau tempat-tempat perkumpulan remaja supaya perilaku menyimpang tidak semakin meningkat lagi.³⁵

c. Minum-Minuman Keras

Meminum-minuman keras merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang remaja. Minuman keras dikatakan sebagai contoh perilaku menyimpang pada remaja karena minuman keras ini dapat membahayakan

³⁵ Wawancara dengan bapak Solat Tua, Lumban Dolok, 30 juli 2020.

diri sendiri maupun masyarakat. Dengan minuman keras ini banyak remaja melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hotmatua bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok adalah minum-minuman keras. Minum-minuman keras merupakan salah satu perilaku menyimpang yang sering terjadi di Desa Lumban Dolok. Apabila remaja melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, masih banyak masyarakat yang membiarkannya. Seharusnya tugas masyarakat adalah menegur remaja yang melakukan perilaku menyimpang, Apabila terus dibiarkan, maka perilaku menyimpang remaja semakin meningkat dan berdampak buruk bagi remaja itu sendiri maupun orang lain bahkan masyarakat itu sendiri.³⁶

d. Mencuri

Mencuri merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat. Salah satu faktor yang membuat seseorang mencuri adalah karena faktor, misalnya kurangnya uang saku yang diberikan oleh orangtua kepada anak sehingga membuat anak melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

³⁶ Wawancara dengan bapak Hotmatua, Lumban Dolok 30 Juli 2020.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hotmatua bahwa mencuri adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu. Status ekonomi orangtua yang rendah sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang karena uang saku yang diberikan orangtua kepada anak tidak mencukupi untuk kebutuhannya sehingga remaja tersebut terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang seperti mencuri. Karena di Desa Lumban Dolok mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani atau berkebun. Jadi, banyak remaja mencuri hasil perkebunan milik orang lain ataupun hasil ternak seperti ayam.³⁷

e. Narkoba

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hotmatua bahwa narkoba merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu. Narkoba juga merupakan bentuk perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh remaja. Bahkan anak yang masih dibawah umur juga sudah banyak yang melakukannya seperti merokok, menghisap lem. Sedangkan anak usia remaja sudah memakai yang namanya sabu atau ganja. Jadi, remaja yang mekai narkoba di

³⁷ Wawancara dengan bapak Hotmatua, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

Desa Lumban Dolok sudah tergolong berat karena sudah banyak yang memakai yang namanya sabu atau ganja.³⁸

Berdasarkan observasi ataupun wawancara peneliti menemukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok adalah meminum-minuman keras, pergaulan bebas, narkoba, mencuri dan juga berjudi. Pergaulan bebas yang dilakukan para remaja tidak hanya sekedar pacaran saja, akan tetapi sudah banyak yang hamil luar nikah. Mencuri juga sangat banyak dilakukan oleh remaja seperti mencuri hasil perkebunan milik orang lain, mencuri ayam, beras, dan lain sebagainya. Memakai narkoba juga sudah banyak dilakukan oleh remaja seperti memakai sabu, ganja, dan menghisap lem. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku ataupun perbuatan menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Lumban Dolok sudah tergolong berat.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2.1. Faktor Internal

a) Kontrol Diri yang Lemah

Kontrol diri atau pengendalian diri yang lemah merupakan salah satu penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang menggunakan obat-obatan ataupun

³⁸ Wawancara dengan bapak Hotmatua, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

meminum minuman keras sehingga membuat remaja menjadi kecanduan karena memiliki kontrol diri yang lemah. Adapun yang disampaikan oleh Muhammad Habib Informan penelitian ini yaitu:

“Perilaku menyimpang remaja disebabkan remaja sering memakai obat-obatan atau mabuk-mabukan karena memiliki kontrol diri yang lemah. Sehingga apabila diajak teman-temannya meminum-minuman keras ataupun obat-obatan dia sulit untuk menghindarinya”.³⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah menjadi faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang. Karena pergaulan sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang. Apabila seorang remaja berkumpul ataupun berteman dengan remaja yang berperilaku menyimpang maka besar kemungkinan remaja tersebut akan terpengaruh apabila tidak memiliki pendirian yang teguh ataupun memiliki kontrol diri yang lemah.

b). Ketidakmampuan Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Lingkungan yang Baik

Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baik dan kreatif merupakan salah satu penyebab remaja melakukan

³⁹ Wawancara dengan Abdul Habib, Lumban Dolok, 31 Juli 2020

perilaku menyimpang. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi tidak hanya dapat menguntungkan bagi masyarakat, akan tetapi dapat juga membawa dampak negatif pada remaja. Dengan munculnya teknologi ini Perilaku menyimpang pada remaja semakin meningkat. Sebagaimana wawancara dengan bapak Puli, mengatakan:

“Dengan meningkatnya kemajuan seperti hp membuat remaja semakin nakal bahkan dengan adanya hp banyak remaja yang masih di bawah umur sudah pacaran tanpa mengenal tempat. Dengan lewat hp juga banyak remaja yang salah dengan pergaulannya ataupun berteman dengan orang yang tidak baik. Jadi, dengan meningkatnya teknologi ini dapat membuat remaja sering membuat keonaran dan jauh dari agama.⁴⁰

Jadi, sebagaimana pernyataan dari informan penelitian, bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah karena tidak dapat beradaptasi terhadap lingkungan yang baik dan kreatif. Seperti di Desa Lumban Dolok sejak anak ataupun remaja menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan sebagainya banyak remaja yang pacaran tanpa mengenal tempat bahkan ada yang hamil diluar nikah. Dengan adanya media sosial ini juga para remaja sudah jauh dengan agama misalnya anak-anak atau remaja sudah jarang pergi ke pengajian bahkan banyak remaja yang tidak pergi sholat jum'at. Setiap waktunya sholat

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Puli, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

jumlah banyak remaja pergi ke kebun sekalian menghisap lem dan sebagainya.

2.2. Faktor Eksternal

2.2.1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak melakukan sosialisasi. Dalam keluarga anak seharusnya disayangi, merasa nyaman. Merasa dilindungi dan dicintai. Perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anak sangat diperlukan dalam membentuk karakter atau kepribadian anak. Apabila anak tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtua maka kemungkinan karakter ataupun kepribadian anak menjadi buruk. Jadi, untuk menghindari anak terhadap yang namanya perilaku menyimpang seharusnya orangtua membimbing anaknya dengan baik dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Banyak orangtua karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya sehingga anaknya terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang.

a. Status Ekonomi Orangtua Rendah

Status ekonomi orangtua yang rendah juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang. Sebagaimana wawancara dengan Hotmatua dan Suleha, sebagai berikut:

“Banyak anak mencuri di kebun karena si anak tidak memiliki uang ataupun jajan yang di berikan orangtua pada anak tidak cukup. Sehingga membuat si anak mencuri ke kebun milik orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Karena hasil kebun orang lain banyak yang hilang seperti cabai, terong dan lain-lain maka para banyak masyarakat harus jaga malam di kebun”.⁴¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas bahwa status ekonomi orangtua yang rendah ataupun kemiskinan sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang karena uang saku yang diberikan orangtua kepada anak tidak mencukupi untuk kebutuhannya sehingga remaja tersebut terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang seperti mencuri. Orangtua boleh saja memberikan uang saku lebih pada anak, akan tetapi orangtua harus mengawasi ataupun memperhatikan anaknya agar tidak menggunakan uangnya terhadap hal-hal yang tidak baik, misalnya membeli narkoba, minuman-minuman keras dan lain sebagainya.

b. Kurangnya Pengawasan Orangtua

Kurangnya perhatian atau pengawasan orangtua adalah faktor yang mengakibatkan anak melakukan perilaku

⁴¹ Wawancara dengan bapak Hotmatua dan ibu Suleha, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

menyimpang. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Habib, sebagai berikut:

“Disini banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang karena disebabkan oleh kurangnya perhatian ataupun pengawasan orangtua kepada anak. Sehingga banyak orangtua yang tidak mengetahui pergaulan si anak dan yang dilakukan anak tersebut benar atau salah”.⁴²

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang adalah kurangnya perhatian ataupun pengawasan orangtua terhadap anak karena di Desa Lumban Dolok adalah kebanyakan orangtua yang bermata pencaharian sebagai petani yang menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah dan tidak ada waktu orangtua memberikan kasih sayang ataupun memperhatikan si anak.

c. Anak Tidak Mendapat Kasih Sayang Orangtua

Kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak adalah faktor yang mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya dan keluarganya. Perhatian ataupun kasih sayang orangtua akan memberikan motivasi dan memupuk kepercayaan diri si anak. Kebanyakan anak yang melakukan perilaku menyimpang adalah anak yang tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtuanya.

⁴² Wawancara dengan bapak Abdul Habib, Lumban Dolok, 31 Juli 2020.

Misalnya anak yang tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtuanya maka anak tersebut merasa diabaikan atau tidak dihargai sehingga anak tersebut mencari kesenangan di luar lingkungan keluarga tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lanlan mengatakan bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

“Penyebab terjadinya anak berperilaku menyimpang disebabkan oleh kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak, cara orangtua mendidiknya lebih bersikap otoriter, banyak orangtua dalam mendisiplinkan anaknya menggunakan kekerasan seperti memukul anak dan menggunakan kata-kata yang kotor sehingga membuat anak menjadi nakal dan melakukan perilaku menyimpang”.⁴³

Dari pernyataan yang disampaikan informan tersebut adalah bahwa yang menyebabkan anak melakukan perilaku menyimpang adalah kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak. Sehingga si anak merasa diabaikan dan merasa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Hal ini menyebabkan mencari pelampiasan agar orangtuanya lebih memperhatikan dirinya. Kebanyakan remaja melakukan kenakalan untuk membuat orangtuanya merasa jengkel, agar dirinya diperhatikan oleh orangtuanya. Bisa juga akibat

⁴³ Wawancara dengan ibu Lanlan, Lumban Dolok 30 Juli 2020.

kurangnya kasih sayang orangtua menyebabkan anak salah pergaulan. Karena merasa diabaikan oleh orangtuanya maka si anak mencari ketenangan diluar rumah atau mencari teman yang cocok dengannya. Jika si anak bergaul dengan remaja yang sudah melakukan perilaku menyimpang maka besar kemungkinan si anak ikut melakukan perilaku menyimpang juga.

2.2.2. Lingkungan Masyarakat

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang remaja karena disebabkan oleh masyarakat yang tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya. Sebagaimana wawancara dengan Hotmatua, mengatakan:

“Di Desa ini masih banyak orangtua ataupun masyarakat apabila ana-anak atau remaja melakukan perilaku menyimpang seperti menghisap lem, mabuk, mencuri, dan juga pacaran masih membiarkannya dan tidak menegurnya. Dan apabila ada anggota masyarakat yang mengadu kepada orangtua si anak yang melakukan perilaku menyimpang masih ada orangtua yang tidak percaya bahwa anaknya melakukan

perilaku menyimpang tersebut. Itulah masalahnya, apabila masyarakat saling berkerja sama maka perilaku menyimpang yang ada di Desa ini dapat berkurang”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan informan mengatakan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok disebabkan karena para masyarakat masih membiarkan anak-anak ataupun remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti menghisap lem, mabuk, mencuri, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Seharusnya tugas masyarakat adalah menegur remaja yang melakukan perilaku menyimpang, Apabila terus dibiarkan, maka perilaku menyimpang remaja semakin meningkat dan berdampak buruk bagi remaja itu sendiri maupun orang lain bahkan masyarakat itu sendiri.

- b. Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial

Perkembangan kepribadian remaja hasil dari hubungan yang di dapatkannya dilingkungan sosialnya. Remaja yang memiliki perkembangan kepribadian yang buruk seperti buruk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya akan berdampak negatif terhadap dirinya, misalnya remaja tersebut sering

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Hotmatua, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

menimbulkan masalah-masalah dalam dirinya sehingga mengarah pada munculnya perilaku menyimpang.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Sholat Matua, mengatakan:

“Perilaku menyimpang remaja terjadi karena lingkungan si anak tinggal, apabila anak tinggal di lingkungan yang baik maka kepribadian anak baik juga akan tetapi apabila anak tinggal di lingkungan yang buruk maka kepribadian anak buruk pula. Desa ini sudah semakin banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang, apalagi yang pengangguran (tidak sekolah), remaja banyak yang lebih menyukai berkumpul-kumpul dengan kawannya dari pada dirumah, dan disitulah remaja kebanyakan ikut-ikutan main judi sama menghisap lem dengan teman-temannya”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Solat Matua, bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah lingkungan remaja tinggal. Apabila lingkungan sosial remaja baik maka besar kemungkinan remaja tersebut tidak melakukan perbuatan perilaku menyimpang. Tetapi sebaliknya, apabila lingkungan sosial si remaja tidak baik maka bisa saja remaja tersebut melakukan perbuatan perilaku menyimpang. Karena di Desa Lumban Dolok, sudah banyak sekali remaja melakukan

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Solat Matua, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

perilaku-perilaku menyimpang, apalagi tempat-tempat perkumpulan remaja sudah banyak seperti warung kopi ataupun dikebun-kebun yang menyebabkan remaja semakin banyak melakukan perilaku atau perbuatan menyimpang seperti, berjudi, menghisap lem, minum-minuman keras, dan juga pacaran sudah melewati batas sehingga banyak yang hamil diluar nikah. Jadi, untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut, maka masyarakat harus mengawasi ataupun memantau tempat-tempat perkumpulan remaja supaya perilaku menyimpang tidak semakin meningkat lagi.

- c. Tingkah laku dan tempat-tempat yang tidak baik serta melawan norma

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang adalah karena banyak tempat-tempat yang tidak baik serta melawan norma yang ada dalam masyarakat (seperti: tempat pelacuran, perjudian, kriminalitas, dan lain-lainnya). Dengan adanya tempat-tempat tersebut maka perilaku-perilaku menyimpang yang ada dalam masyarakat tersebut semakin merajalela ataupun meningkat. Sebagaimana wawancara dengan bapak Solat Matua, mengatakan:

“Di Desa ini banyak sekali tempat-tempat perkumpulan remaja seperti kedai, warnet dan tempat-tempat tersebut dijadikan oleh para remaja melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak baik seperti berjudi, menghisap lem, mabuk-mabukan. Apalagi di kebun-kebun banyak sekali remaja yang menghisap lem”.⁴⁶

Dari pernyataan yang disampaikan informan tersebut bahwa yang menyebabkan para remaja melakukan perilaku menyimpang adalah karena banyaknya orang lain membuat tempat-tempat yang di jadikan oleh para remaja sebagai tempat perkumpulan untuk melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti main judi, mabuk, menghisap lem atau narkoba. Dengan adanya tempat-tempat tersebut maka perilaku menyimpang yang ada di Desa Lumban Dolok semakin meningkat. Apalagi di Desa Lumban Dolok bermata pencaharian sebagai petani atau berkebun, banyak remaja menggunakan kesempatan menghisap lem di kebun tersebut agar tidak dilihat oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok adalah kontrol diri remaja yang lemah, tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baik dan kreatif, rendahnya status

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Sholat Matua, Lumban Dolok, 30 Juli 2020.

ekonomi orangtua, kurangnya perhatian atau kasih sayang orangtua terhadap anak, tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial.

3. Peran Tokoh Masyarakat untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Tokoh masyarakat adalah orang yang sangat penting dalam suatu masyarakat yang memberikan bimbingan atau arahan kepada masyarakatnya agar tidak timbulnya masalah-masalah sosial di dalam masyarakat tersebut. Khususnya memberikan pembinaan, arahan ataupun bimbingan kepada remaja agar tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut apabila tidak diatasi maka semakin membahayakan terhadap remaja tersebut maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu peran orangtua dan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orangtua dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif.

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak tokoh masyarakat sebelum penyimpangan sosial terjadi agar tindak pelanggaran dapat diatasi dan dicegah. Pengendalian yang bersifat pencegahan biasanya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, ajakan dan arahan. Misalnya, melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zulkhikim Hasibuan Kepala Desa Lumban Dolok, menyatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk keagamaan seperti pengajian yang dilakukan secara setiap satu kali seminggu (setiap malan jum’at), tahlilan, bertakziah dan lain-lain, Membentuk remaja mesjid dan membentuk organisasi Amar Ma’ruf dan Nahi Munkar, gotong royong membersihkan kuburan dan membangun mesjid, Pembinaan dalam bentuk keolahragaan seperti sepakbola, badminton dan tenis meja, sosialisasi tentang bahaya narkoba, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Mengadakan perlombaan MTQ, mengadakan perlombaan Al-Barzanji, musyawarah satu kali seminggu”.⁴⁷

Tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan para tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Zulkhikim Hasibuan, Lumban Dolok, 31 Juli 2020.

- Mengadakan kegiatan pengajian rutin diadakan setiap hari jum'at, tahlilan, bertakziah dan lain-lain.
- Membentuk remaja mesjid dan organisasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
- Mengajak remaja bergotong royong membersihkan kuburan dan membangun mesjid.
- Mengajak remaja mengadakan pelatihan dan pertandingan sepak bola, badminton, dan tenis meja.
- Sosialisasi tentang bahaya narkoba.
- Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Mengadakan perlombaan MTQ dan perlombaan Al-Barzanji.
- Mengadakan musyawarah satu kali seminggu.

b. Tindakan secara Represif

Tindakan secara represif adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak melakukan penyimpangan lagi. Penyimpangan yang terjadi dapat segera dikendalikan dengan memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan penyimpangan. Jadi, sanksi ini ditujukan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang ataupun yang melanggar aturan-aturan ataupun norma yang ditetapkan dalam masyarakat. Sanksi yang diberikan ada tiga macam:

- a. Sanksi ekonomi yaitu dengan memberikan denda atau ganti rugi terhadap remaja yang melakukan penyimpangan.
- b. Sanksi fisik yaitu remaja yang melakukan penyimpangan akan di hukum seperti dicambuk, di pukul dan sebagainya.
- c. Sanksi psikologis yaitu remaja yang melakukan penyimpangan akan diberikan hukuman seperti ejekan, dipermalukan, di cemooh dan lain sebagainya.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zuhakim Hasibuan, menyatakan bahwa:

“Pacaran sampai larut malam maka akan dikenakan sanksi dipaksa menikah, mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi kalau sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang, hamil diluar nikah maka dikenakan sanksi di dikeluarkan dari Desa, dan bagi yang memakai narkoba atau meminum-minuman keras diberikan sanksi fisik dan diserahkan kepada yang berwenang”.⁴⁹

Adapun sanksi atau hukuman yang di berikan oleh perangkat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan di berikan hukuman atau sanksi seperti didenda ataupun ganti rugi berupa uang ataupun denda pidana seperti mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi jika melakukan pencurian

⁴⁸ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, hlm 135.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Zuhakim Hasibuan, Lumban Dolok, 31 Juli 2020.

sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang Hamil di luar nikah akan dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari desa atau kampung. Bagi remaja yang memakai narkoba atau meminum-minuman keras akan dikenakan sanksi fisik seperti dipukul dan apabila sudah melampaui batas maka akan dikenakan kepada yang berwenang. Pacaran sampai larut malam (berbuat mesum) maka akan dikenakan sanksi dipaksa menikah.

c. Tindakan kuratif

Tindakan Kuratif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat. Tujuan dilakukannya tindakan kuratif ini adalah untuk memberikan penyadaran terhadap orang yang melakukan perilaku menyimpang tersebut, agar dapat menyadari kesalahannya serta memperbaiki tingkahlakunya tersebut dan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zulhakim Hasibuan Kepala Desa Lumban Dolok, mengatakan:

“Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang, saya sebagai Kepala Desa mengimbau kepada orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan baik, mengawasi pergaulan si anak, karna kebanyakan saya lihat bahwa yang banyak melakukan perilaku menyimpang di desa ini adalah disebabkan oleh pergaulan si anak dan juga warga desa Lumban Dolok ini harus peduli dengan anak-

anak ataupun remaja yang ada di desa ini karena kebanyakan saya lihat banyak warga yang tidak peduli dan membiarkan remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Jadi seharusnya kita itu sebagai warga harus menegur ataupun melapor remaja yang melakukan perilaku menyimpang supaya perilaku menyimpang tidak terjadi lagi”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Zulhakim Hasibuan, bahwa untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok secara kuratif, sebagai berikut:

- Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar dia tidak menulaginya lagi.
- Masyarakat melaporkan kepada yang berwenang maupun perangkat desa bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang supaya di hukum atau diberikan sanksi sesuai dengan perbuatannya.
- Pemberian kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak.
- Tidak mengekang anak sehingga anak tidak merasa terkungkung, contohnya orangtua membiarkan anak melakukan apa saja yang menurut orangtua tua bahwa yang dilakukan anak itu benar. Jika menurut orangtua bahwa yang dilakukan anak itu tidak benar maka orangtua memberitahukan kepada si anak dampak ataupun akibat

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Zulhakim Hasibuan, Lumban Dolok 31 Juli 2020.

yang harus ditanggungnya apabila terus melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut.

- Membatasi anak untuk bergaul dan berteman.

4. Pembahasan

a. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan observasi ataupun wawancara peneliti menemukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok adalah meminum-minuman keras, pergaulan bebas, memakai narkoba, mencuri dan juga berjudi. Pergaulan bebas yang dilakukan para remaja tidak hanya sekedar pacaran saja, akan tetapi sudah banyak yang hamil luar nikah. Mencuri juga sangat banyak dilakukan oleh remaja seperti mencuri hasil perkebunan milik orang lain, mencuri ayam, beras, dan lain sebagainya. Memakai narkoba juga sudah banyak dilakukan oleh remaja seperti memakai sabu, ganja, dan menghisap lem. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Lumban Dolok sudah tergolong berat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya Perilaku Meyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.

Beberapa penelitian banyak orang terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang remaja salah satunya adalah

faktor keluarga seperti remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang harmonis. Terdapat juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah faktor pergaulan, media massa seperti film, televisi sangat mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang, misalnya kurangnya uang saku yang diberikan oleh orangtua kepada anak sehingga membuat anak melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa faktor penyebab terjadinya remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok adalah kontrol diri yang lemah, tidak bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang baik, status ekonomi orangtua rendah, masih kurangnya kasih sayang dan pengawasan orangtua terhadap anak, tidak menghiraukan kepentingan anak, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kehidupan sosial dan adanya tempat-tempat yang membuat yang melanggar norma.

c. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sebagai tokoh masyarakat sangat berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Perilaku-perilaku menyimpang yang ada dalam masyarakat jika terus menerus dibiarkan dan tidak dipedulikan maka perilaku menyimpang akan semakin meningkat dan dapat membayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Oleh karena itu sebagai tokoh masyarakat, baik orangtua maupun masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orangtua dan masyarakat untuk mencegah perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orangtua dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok, bahwa tokoh masyarakat ataupun perangkat Desa harus berekerja sama dengan masyarakat ataupun orangtua supaya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok tidak semakin marak. Berdasarkan dengan wawancara dengan bapak Zulkhikim Hasibuan selaku Kepala Desa, mengatatakan bahwa untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok, sebagai berikut:

1. Tindakan preventif

Tindakan preventif yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

- Mengadakan kegiatan pengajian rutin diadakan setiap hari jum,at, tahlilan, bertakziah dan lain-lain.
- Membentuk remaja mesjid dan organisasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
- Mengajak remaja bergotong royong membersihkan kuburan dan membangun mesjid.
- Mengajak remaja mengadakan pelatihan dan pertandingan sepak bola, badminton, dan tenis meja.
- Sosialisasi tentang bahaya narkoba.
- Mengadakan perlombaan MTQ dan perlombaan Al-Barzanji.
- Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Menagadakan musyawarah satu kali seminggu.

2. Tindakan Refresif

Tindakan kuratif yang dilakukan oleh pihak perangkat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan diberikan hukuman atau sanksi baik denda

ataupun ganti rugi berupa uang ataupun denda pidana seperti mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi jika melakukan pencurian sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang. Hamil di luar nikah akan dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari desa atau kampung. Bagi remaja yang memakai narkoba atau meminum-minuman keras akan dikenakan sanksi fisik seperti dipukul dan apabila sudah melampaui batas maka akan dikenakan kepada yang berwenang. Pacaran sampai larut malam (berbuat mesum) maka akan dikenakan sanksi dipaksa menikah.

3. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok secara kuratif, sebagai berikut:

- Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang.
- Masyarakat melaporkan kepada yang berwenang bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang supaya diberikan hukuman atau sanksi..
- Pemberian kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak
- Memberikan pola asuh yang baik terhadap anak. Contoh tidak terlalu membebaskan atau mengekang anak.

- Membatasi anak untuk bergaul dan berteman.
- d. Kendala yang Dihadapi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu karena tidak adanya kerjasama antara tokoh masyarakat dengan orangtua remaja dan juga masyarakat, sehingga masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti memakai narkoba, mabuk-mabukan, pencurian, berjudi dan juga hamil di luar nikah. Kendala lain adalah tidak konsistennya sanksi yang di berikan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan juga tokoh masyarakat masih kurang melibatkan remaja ke kegiatan yang lebih positif.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Desa Zuhakim Hasibuan, Lumban Dolok 31 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan isi tulisan ini dan juga saran-saran yang bermanfaat menurut penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu adanya pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, berjudi dan mencuri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah kontrol diri yang lemah, tidak bisamenyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang baik, status ekonomi orangtua rendah, kasih sayang dan pengawasan orangtua terhadap anak masih kurang, tidak melindungi ataupun menghiraukan kepentingan anak, tidak diberikannya kesempatan terhadap anak dalam melaksanakan kehidupan sosialnya, serta adanya perilaku atau tempat-tempat yang melawan aturan masyarakat.

3. Peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif

Adapun tindakan preventif yang dilakukan oleh anggota tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

- Mengadakan kegiatan pengajian rutin diadakan setiap hari jum'at, tahlilan, bertakziah dan lain-lain.
- Membentuk remaja mesjid dan organisasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
- Mengajak remaja bergotong royong membersihkan kuburan dan membangun mesjid.
- Mengajak remaja mengadakan pelatihan dan pertandingan sepak bola, badminton, dan tenis meja.
- Sosialisasi tentang bahaya narkoba.
- Diadakannya perayaan Maulid Nabi Muhammmad SAW.
- Mengadakan perlombaan MTQ dan perlombaan Al-Barzanji.
- Menadakan musyawarah satu kali seminggu.

b. Tindakan Refresif

Tindakan kuratif yang dilakukan oleh pihak perangkat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan didenda sesuai dengan perilaku ataupun perbuatan yang mereka langgar baik denda ganti rugi berupa uang ataupun denda pidana seperti mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi jika melakukan pencurian sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang. Hamil di luar nikah akan dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari desa atau kampung. Bagi remaja yang memakai narkoba atau meminum-minuman keras akan dikenakan sanksi fisik seperti dipukul dan apabila sudah melampaui batas maka akan dikenakan kepada yang berwenang. Pacaran sampai larut malam (berbuat mesum) maka akan dikenakan sanksi dipaksa menikah.

c. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok secara kuratif, sebagai berikut:

- Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan penyimpangan agar remaja tersebut tidak mengulangi perbuatan ataupun kesalahannya lagi.
- Masyarakat melaporkan kepada pejabat yang berwenang ataupun Perangkat Desa tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

remaja agar diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya supaya tidak melakukan penyimpangan lagi.

- Orangtua memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup terhadap anak atau remaja.
- Orangtua memberikan kebebasan kepada anak dan tidak terlalu mengekang anak. seperti orangtua membiarkan anak melakukan apa saja yang menurut orangtua yang dilakukan anak itu benar. Akan tetapi menurut orangtua yang dilakukan anak tersebut tidak benar maka orangtua memberitahukan dan mengingatkan si anak akibat yang harus ditanggungnya apabila terus melakukan perbuatan yang tidak baik.
- Membatasi anak untuk bergaul dan berteman.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk orangtua, orangtua seharusnya meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada anak terutama bagi orangtua yang memiliki anak usia remaja agar terhindar dari perbuatan atau perilaku menyimpang.
2. Untuk tokoh masyarakat, perlu adanya peningkatan kerja sama dengan anggota masyarakatnya agar perilaku menyimpang pada remaja dapat terkontrol atau dikendalikan dengan baik dan juga penyuluhan terhadap orangtua remaja tentang perilaku menyimpang.

3. Untuk masyarakat, yaitu lebih mengawasi kembali setiap tindakan-tindakan remaja agar perilaku menyimpang tidak semakin marak dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsah, Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hedwinusana, Wayan Gede. 2013. *Kontribusi Sikap Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Sisimangaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 1 (1).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*: Jakarta: Kencana Pranada Group.
- J. Moleong Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Bagi Anak-Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2010. *Psikologi Sosial 3 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, Astiwi. *Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Islam*. Jurnal Penelitian & Artikel Penelitian.

- Menanti, Asih. 2013. *Penelitian Eksprimen (Sebuah Penganatr)*. Medan: Asih Menanti.
- M. Alias, Fatmawati & Mochtaria . 2013. *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PEMIS-UNTAN-PSS.
- Narbuko Cholid dan Abu Achamadi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko J. Dwi & Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Rosningsih, Nunung Sri. 2014. *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. 2 (1).
- Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- S.Lis, Pambudi. 2015. *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang*. Paradigma 3 (2).
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Cet. Ke 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suud, Sudarmi. 2011. *Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana)*. Selami IPS Edisi Nomor 34 Vol 1 Tahun XVI.
- Unayah, Nunung & Muslim Sabarisman. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Jurnal Sosio Informa Vol (1) 2.

DOKUMENTASI



Foto bersama bapak Puli selaku tokoh agama (Ustad)



Foto bersama ibu Lanlan



Foto dengan ibu Lanlan



Foto dengan bapak Hotmatua dan ibu Suleha

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti	Romaito Nasution
Judul Penelitian	Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Instansi	-
Tahun	2020
Tanggal Penelitian	30 -31 Juli 2020
Lokasi	Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Narasumber/Informan	-Kepala Desa -Tokoh Agama -Ketua Lingkungan 3 -Ketua Pengajian -Masyarakat

Pedoman Wawancara

No	Informan Penelitian	Pertanyaan
1.	Kepala Desa (Zulhakim Hasibuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Desa Lumban Dolok ini? 2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok ini? 3. Menurut bapak, bagaimanakah peran tokoh masyarakat agar perilaku menyimpang tidak terjadi lagi? 4. Bagaimanakah perkembangan perilaku menyimpang di desa Lumban Dolok ini? Apakah mengalami peningkatan? 5. Apa saja kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok?

2.	Tokoh Agama (Puli)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-Bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Desa Lumban Dolok ini? 2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok ini? 3. Sebagai tokoh agama apa saja peran bapak untuk mengatasi perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok ini? 4. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak saat memberikan bimbingan atau nasihat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
3.	Ketua Lingkungan 3 (Solat Tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Desa Lumban Dolok ini? 2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok ini? 3. Sebagai ketua lingkungan, apa saja harus bapak lakukan agar perilaku menyimpang tidak terjadi lagi) 4. Lingkungan berapakah yang paling banyak remaja melakukan perilaku menyimpang?
4.	Masyarakat (Ibuk Lanlan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai Desa Lumban Dolok ini, apakah banyak para remaja melakukan perilaku menyimpang? 2. Perilaku menyimpang apa saja yang sering dilakukan para remaja di Desa Lumban Dolok ini) 3. Apa yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang?
5.	Masyarakat (Abdul Habib)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak faktor apa saja yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Lumban Dolok ini? 2. Bagaimana menurut bapak, apakah

		peran perangkat Desa dalam mengatasi perilaku menyimpang sudah berjalan dengan lancar?
6.	Masyarakat (Hotmatua)	<ol style="list-style-type: none">1. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan remaja di Desa Ini?2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa ini?
7.	Masyarakat (Suleha)	<ol style="list-style-type: none">1. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan remaja di Desa Ini?2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa ini?

RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Romaito Nasution
 Tempat , Tanggal Lahir : Lumban Dolok, 04 April 1998
 Nim : 0102162029
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Lumban Dolok
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

2. Data Orangtua

Nama Ayah : Hotmatua
 Nama Ibu : Suleha
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Petani
 Alamat : Lumban Dolok

3. Jenjang Pendidikan

Sekolah Dasar (2004- 2010)	SD 142554 Lumban Dolok
SMP (2010-2013)	SPM Negeri 3 Siabu
SMA (2013-2016)	MAN SIABU
Strata 1 (2016-2020)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

SURAT RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1900/DK/DK.V.1/TL.00/8/2020

31 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Lumban Dolok

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Romaito Nasution
NIM	: 0102162029
Tempat/Tanggal Lahir	: Lumbandolok, 06 April 1998
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: LUMBANDOLOK, KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL Kelurahan LUMBAN DOLOK Kecamatan SIABU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2020

DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

SURAT BALASAN RISET



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
DESA LUMBAN DOLOK
KECAMATAN SIABU**

Nomor : 474/268/KD/2020 3 September 2020

Lampiran : -

Hal : **Pemberian Izin Riset**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Nomor B-1900/DK/DK.V.I/TL.00/8/2020 tanggal 31 Agustus 2020, perihal Permohonan Izin Riset Mahasiswa:

Nama : ROMAITO NASUTION

NIM : 0102162029

Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

dengan ini disampaikan bahwa kepada yang bersangkutan kami izinkan untuk melaksanakan riset di Desa Lumban Dolok.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

